

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP GAYA BAHASA MAHASISWA UPN “VETERAN” JAWA TIMUR : ANALISIS POLA KOMUNIKASI DI PLATFORM X

Verra Putri Nur Azizah¹, Aliya Fitri Isnaini², Sherlina Dinar Maharani³, Falya Riswanti Awalia⁴, Shandi Hasan Fakhri⁵, Ani Nurhayati⁶
UPN Veteran Jawa Timur

<i>Article Info</i>	ABSTRAK
<p>Article history: Published Mei 31, 2024</p> <hr/> <p>Kata Kunci: Ragam Bahasa, Media Sosial.</p>	<p>Keragaman bahasa di Indonesia sangatlah banyak. Ragam bahasa mengacu pada variasi-variasi yang ada dalam suatu bahasa, baik dalam penggunaan, struktur, maupun konteks penggunaannya. Metode penelitian meliputi analisis isi dan survei untuk mengenali pola komunikasi dan mendapatkan data tentang preferensi gaya bahasa mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Platform X mempengaruhi gaya bahasa mahasiswa di UPN “Veteran” Jawa Timur, dengan menganalisis pola komunikasi yang dominan di platform tersebut serta efeknya pada interaksi sehari-hari. Studi ini memberikan wawasan tentang dinamika penggunaan bahasa di era digital dan implikasinya terhadap perkembangan Bahasa Indonesia di masa depan. Temuan ini memberikan wawasan tentang dinamika penggunaan bahasa di platform X dan implikasinya terhadap evolusi Bahasa Indonesia di era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa platform X memengaruhi gaya bahasa yang digunakan oleh mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. Cara pandang mahasiswa, yang meliputi nilai-nilai, perspektif, dan sikap mereka terhadap berbagai isu, sangat mempengaruhi cara mereka berkomunikasi. Gaya bahasa yang digunakan juga mencerminkan identitas sosial dan budaya mereka. Penggunaan media sosial dan platform digital oleh mahasiswa turut berkontribusi dalam mempengaruhi gaya bahasa mereka. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya variasi bahasa yang signifikan, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti usia, pendidikan, dan lokasi geografis. Misalnya, penggunaan bahasa gaul, singkatan, dan emotikon lebih sering ditemukan di kalangan remaja, sementara pengguna yang lebih tua cenderung menggunakan bahasa yang lebih formal. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merancang strategi komunikasi yang lebih efektif di media sosial.</p>

1. PENDAHULUAN

Media sosial telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan mahasiswa. Di antara beragam platform yang populer, Platform X memegang peranan penting dalam memengaruhi perilaku dan gaya bahasa para pengguna. Kajian mengenai bagaimana media sosial memengaruhi gaya bahasa mahasiswa menjadi penting karena hal tersebut dapat mencerminkan perubahan dalam cara komunikasi yang

terjadi di kalangan generasi muda.

UPN “Veteran” Jawa Timur merupakan sebuah instansi pendidikan perguruan tinggi yang berada di kota Surabaya. Berbagai mahasiswa dari daerah lain berkumpul di perguruan tinggi ini. Mahasiswa yang berasal dari latar belakang berbeda membuat sosial dan budayanya sangat beragam. Cara berkomunikasi antar mahasiswa menjadi hal yang penting untuk membangun relasi sosial dan saling berbagi informasi. Penggunaan bahasa tentunya tidak terlepas dari pengaruh media sosial. Perkembangan ragam bahasa dalam berkomunikasi antar mahasiswa di era modern ini sangat pesat. Hal ini menjadi penting dalam memahami penggunaan ragam bahasa yang mana terus mengalami adaptasi sesuai kebutuhan komunikasi pada sosial media.

Bahasa merupakan sebuah sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi, berbicara, menulis, dan memahami satu sama lain (Satriani, et al., 2023). Bahasa memiliki banyak variasi dan dialek di seluruh dunia, dan setiap bahasa memiliki aturan tata bahasa, kosakata, dan struktur unik. Lebih dari sekadar alat komunikasi, bahasa juga mencerminkan budaya, nilai-nilai, dan identitas suatu komunitas atau kelompok. Dengan bahasa, manusia dapat menyampaikan informasi, berinteraksi, dan memperluas pengetahuan serta pemahaman mereka tentang dunia (Ayuni, et al., 2023).

Ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian, yang tidak selaras atau tidak sinkron dari topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, mitra bicara, orang yang dibicarakan (Ernawati, et al., 2023). Ragam bahasa mengacu pada variasi-variasi yang ada dalam suatu bahasa, baik dalam penggunaan, struktur, maupun konteks penggunaannya. Ini mencakup berbagai bentuk, gaya, dan dialek yang digunakan oleh berbagai kelompok sosial, geografis, atau budaya. Ragam bahasa dapat bervariasi berdasarkan faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, latar belakang etnis, dan situasi komunikasi, dimana hal ini disebut dengan sosiolek (Putri, 2021). Contohnya, ragam bahasa formal digunakan dalam situasi resmi atau profesional, sementara ragam bahasa informal lebih umum digunakan dalam percakapan sehari-hari di antara teman atau keluarga. Selain itu, dialek regional juga merupakan bentuk ragam bahasa yang mencerminkan variasi linguistik di wilayah geografis yang berbeda. Ragam bahasa merupakan refleksi dari keanekaragaman budaya dan sosial dalam masyarakat, dan pemahaman terhadap ragam bahasa membantu dalam menghormati dan memahami berbagai kelompok dan komunitas. Ragam bahasa memiliki fungsi untuk menjadi media penghubung antar masyarakat, meningkatkan kekayaan budaya, dan memiliki ciri khas (Budiman, et al., 2024).

Bahasa dan komunikasi memiliki keterkaitan yang sangat erat. Keterkaitan ini tercermin dalam konsep bahasa menurut perspektif linguistik dan analisis komunikasi, di mana bahasa dianggap sebagai alat atau sarana komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan sesamanya (Rahman, et al., 2023). Sebaliknya, untuk melakukan komunikasi, manusia memerlukan sebuah media, yang dalam hal ini adalah Bahasa. Komunikasi diperlukan oleh manusia untuk memfasilitasi kelangsungan hidup, dan salah satu caranya adalah dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi (Mailani, et al., 2022). Media komunikasi manusia merujuk pada berbagai alat dan teknologi yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi, baik itu dalam bentuk komunikasi langsung maupun tidak langsung. Beberapa contoh media komunikasi manusia meliputi bahasa lisan, tulisan, media elektronik, media sosial, internet, dan lain sebagainya. Media komunikasi manusia terus berlanjut seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan budaya, memungkinkan interaksi yang lebih cepat, luas, dan beragam antara individu dan kelompok di seluruh dunia.

Platform “X” merupakan salah satu media komunikasi yang sering digunakan oleh berbagai kalangan di era modern seperti saat ini. Platform X merupakan sebuah platform media sosial yang terkenal, mewakili salah satu bentuk dari jenis media sosial yang disebut sebagai microblogging (Liani & Rina, 2020). Dalam lingkup media sosial ini, microblogging menonjol sebagai suatu bentuk yang memberikan fasilitas kepada penggunanya untuk berbagi pesan, aktivitas, pemikiran, dan opini dalam format yang singkat dan padat, biasanya terbatas dalam jumlah karakter. Pengguna X dapat menulis pesan-pesan singkat, yang dikenal sebagai "tweet", yang kemudian bisa dibagikan dengan pengikut mereka atau dipublikasikan secara terbuka untuk siapa pun yang memiliki akses ke platform tersebut. Hubungan antara platform X dan gaya bahasa penggunanya sangat erat dan saling memengaruhi. Platform X, dengan fitur-fitur dan karakteristiknya yang unik, membentuk pola komunikasi dan gaya bahasa yang digunakan oleh pengguna di dalamnya. Misalnya, jika Platform X memiliki batasan karakter, pengguna cenderung menggunakan bahasa yang singkat, padat, dan sering kali menggunakan singkatan atau emoji untuk menyampaikan pesan dengan efisien. Sebaliknya, jika Platform X adalah forum diskusi yang lebih formal, pengguna mungkin lebih cenderung menggunakan bahasa yang lebih formal dan struktur kalimat yang lebih kompleks.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Platform X mempengaruhi gaya bahasa mahasiswa di UPN “Veteran” Jawa Timur, dengan menganalisis pola komunikasi yang dominan di platform tersebut serta efeknya pada interaksi sehari-hari. Metode penelitian meliputi analisis isi dan survei untuk mengenali pola komunikasi dan mendapatkan data tentang preferensi gaya bahasa mahasiswa. Diharapkan hasil penelitian ini akan meningkatkan pemahaman tentang dampak media sosial terhadap gaya bahasa mahasiswa dan memberikan wawasan baru dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang memperhitungkan perubahan dalam budaya komunikasi, sambil memberikan pedoman bagi mahasiswa dan pendidik dalam menggunakan media sosial dengan bijak.

2. METODOLOGI

Metode studi *cross-sectional* digunakan dalam penelitian ini dengan melibatkan sampel sebanyak 53 responden yang dipilih secara acak menggunakan teknik *simple random sampling*. Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah survei dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan suatu pendekatan dalam pengumpulan data yang melibatkan penyebaran serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden, yang harus mereka jawab secara tertulis pula. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan tertutup, di mana pilihan jawaban telah dibatasi dan ditentukan sebelumnya. Hal ini berarti bahwa responden hanya diperbolehkan memilih dari opsi jawaban yang sudah disediakan, tanpa kebebasan untuk memberikan jawaban yang berasal dari pemikiran mereka sendiri.

Pengumpulan data kuesioner ini dilakukan dalam kurun waktu tiga hari. Dalam prosesnya, peneliti menyusun angket yang memuat sejumlah pertanyaan terkait pengaruh penggunaan media sosial terhadap gaya bahasa mahasiswa, dengan fokus khusus pada platform media sosial X. Kuesioner ini kemudian dibagikan kepada mahasiswa di UPN “Veteran” Jawa Timur, yang diminta untuk menjawab berdasarkan pengalaman mereka masing-masing.

Pemilihan mahasiswa dari UPN “Veteran” Jawa Timur sebagai subjek penelitian didasarkan pada lingkungan sekitar, yang dinilai relevan untuk memahami bagaimana penggunaan media sosial platform X dapat mempengaruhi gaya bahasa yang dipakai oleh mahasiswa dalam aktivitas sehari-hari. Peneliti berharap dengan memilih mahasiswa dari institusi tersebut, data yang dihasilkan akan memberikan pemahaman yang lebih tepat

tentang bagaimana penggunaan media sosial memengaruhi perubahan atau adaptasi dalam gaya bahasa mahasiswa. Selain itu, fokus penelitian ini juga mempertimbangkan bahwa mahasiswa merupakan kelompok yang sangat aktif dalam penggunaan media sosial, sehingga pengaruh platform media sosial X terhadap gaya bahasa mereka menjadi topik yang menarik dan relevan untuk diteliti. Setelah data dikumpulkan melalui kuesioner, analisis data dilakukan menggunakan uji *chi-square* untuk mengevaluasi hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang dinamika penggunaan bahasa di era digital, khususnya dalam konteks penggunaan media sosial oleh mahasiswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Lama waktu penggunaan aplikasi X Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur pada tahun 2024

Tabel 1. Lama waktu penggunaan aplikasi X Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur pada Tahun 2024

Lama waktu bermain X				
	< 1 jam	2-3 jam	3-4 jam	> 4 jam
Frekuensi	34	13	4	2
%	64,15	24,53	7,55	3,77

Tabel 1 menjelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur terbiasa bermain pada media sosial “X” yakni <1 jam, dengan total responden sebanyak 34 orang.

2. Tingkat keaktifan mahasiswa memposting konten di platform X

Tabel 2. Tingkat keaktifan mahasiswa membagikan konten di platform X

Tingkat Keaktifan Membagikan Konten				
	Setiap Hari	Beberapa kali dalam 1 minggu	Beberapa kali dalam 1 bulan	Jarang
Frekuensi	3	9	4	37
%	4,2%	17%	9%	69,8%

Tabel 2 menjelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur aktif untuk membagikan konten pada media sosial “X” yakni jarang, dengan total responden sebanyak 37 orang.

3. Konten yang paling sering dibagikan mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur pada platform X

Tabel 3. Konten yang paling sering dibagikan mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur pada platform X

Jenis konten yang sering di posting				
	Foto	Video	Teks	Cerita (Curhat)
Frekuensi	11	4	15	21
%	20,8%	9,4%	30,2%	39,6%

Tabel 3 menjelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur konten yang sering dibagikan pada media sosial “X” yakni cerita (curhat) dengan total responden sebanyak 21 orang.

4. Pengaruh platform X terhadap gaya bahasa mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur

Tabel 4. Penilaian gaya bahasa yang digunakan mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur di platform X

Penilaian gaya bahasa		
	Informal	Formal
Frekuensi	50	3
%	94,3%	5,7%

Tabel 4 menjelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur terbiasa memakai gaya bahasa pada media sosial “X” yang paling serin yakni memakai bahasa informal, dengan total responden sebanyak 50 orang.

5. Penggunaan Bahasa Gaul atau Slang Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur di Platform X

Tabel 5. Penggunaan bahasa gaul atau slank mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur di platform X

Penggunaan Bahasa Gaul atau Slank					
	Sangat Sering	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
Frekuensi	14	17	16	5	1
%	26,4%	32,1%	30,2%	9,4%	1,9 %

Tabel 5 menjelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur terbiasa menggunakan bahasa gaul atau slank pada media sosial “X” yakni sering dengan total responden sebanyak 17 orang.

6. Penggunaan Singkatan atau Akronim Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur di Platform X

Tabel 6. Kebiasaan mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur dalam menggunakan singkatan atau akronim dalam komunikasi di platform X

Penggunaan Singkatan atau Akronim					
	Sangat Sering	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
Frekuensi	8	21	16	7	1
%	15,1%	39,6%	30,2%	13,2%	1,9%

Tabel 6 menjelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur terbiasa menggunakan singkatan atau akronim dalam komunikasi pada media sosial “X” yakni sering dengan total responden sebanyak 21 orang.

7. Pengaruh Penggunaan Bahasa di Platform X terhadap Gaya Bahasa Sehari-hari

Tabel 7. Pengaruh penggunaan bahasa di platform X terhadap gaya bahasa sehari-hari

Pengaruh Penggunaan pada kehidupan sehari-hari				
	Sangat berpengaruh	Berpengaruh	Netral	Tidak berpengaruh
Frekuensi	9	22	18	4
%	17%	41,5%	34%	7,5%

Tabel 7 menjelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur terpengaruh penggunaan bahasa pada media sosial “X” terhadap gaya bahasa sehari yakni dianggap berpengaruh dengan total responden sebanyak 22 orang.

8. Perubahan Gaya Bahasa Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur Akibat Pengaruh dari Platform X

Tabel 8. Kebiasaan mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur dalam mengubah gaya bahasa karena pengaruh platform X

Kebiasaan Mengubah Bahasa		
	Ya	Tidak
Frekuensi	28	25
%	52,8%	47,2%

Tabel 8 menjelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur terbiasa mengubah gaya bahasa karena pengaruh media sosial “X” yakni sebanyak 28 orang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menjelaskan bahwa platform X berpengaruh terhadap gaya bahasa yang digunakan oleh mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. Mahasiswa adalah peserta didik yang menjalani pendidikan di sebuah universitas atau perguruan tinggi (Pramitha & Astuti, 2021). Hubungan antara cara pandang mahasiswa dengan gaya bahasa mereka sangat erat dan saling memengaruhi. Cara pandang mahasiswa, yang mencakup nilai-nilai, perspektif, dan sikap mereka terhadap berbagai isu, sangat memengaruhi bagaimana mereka mengekspresikan diri dalam komunikasi. Gaya bahasa juga mencerminkan identitas sosial dan budaya mahasiswa. Media sosial dan platform digital, yang banyak digunakan oleh mahasiswa, juga dapat memengaruhi gaya bahasa mereka.

Hubungan antara platform X dan gaya bahasa penggunanya sangat erat dan saling memengaruhi. Platform X, dengan fitur-fitur dan karakteristiknya yang unik, membentuk pola komunikasi dan gaya bahasa yang digunakan oleh pengguna di dalamnya, seperti gaya bahasa informal dan gaya bahasa formal. Misalnya, jika Platform X memiliki batasan karakter, pengguna cenderung menggunakan bahasa yang singkat, padat, dan sering kali menggunakan singkatan atau emoji untuk menyampaikan pesan dengan efisien. X juga sering menjadi tempat di mana tren dan meme viral lahir dan menyebar. Ini dapat memengaruhi penggunaan bahasa sehari-hari dengan memperkenalkan frasa dan istilah baru yang mungkin sebelumnya tidak dikenal. X memungkinkan informasi untuk menyebar dengan cepat dan mencapai audiens yang luas. Ini dapat memengaruhi gaya bahasa sehari-hari dengan mempercepat adopsi kata-kata baru dan perubahan dalam penggunaan bahasa yang didorong oleh tren dan peristiwa terkini. Sebaliknya, jika Platform X adalah forum diskusi yang lebih formal, pengguna mungkin lebih cenderung menggunakan bahasa yang lebih formal dan struktur kalimat yang lebih kompleks. Pengguna platform X yang menggunakan bahasa formal mungkin cenderung menyampaikan pesan mereka dengan gaya yang lebih resmi dan terstruktur. Mereka mungkin menghindari penggunaan slang atau singkatan, dan lebih condong kepada penggunaan kata-kata yang tepat dan formal. Mereka juga mungkin memperhatikan tata bahasa dan gaya penulisan yang sesuai dengan standar formal, seperti menghindari frasa gaul atau penggunaan emotikon. Selain itu, pengguna bahasa formal mungkin lebih cenderung menyajikan argumen atau informasi dengan jelas dan rasional.

Tabel 4 menjelaskan bahwa gaya bahasa yang digunakan oleh sebagian mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur yang diakibatkan oleh adanya pengaruh platform X adalah gaya bahasa informal. Bahasa informal adalah ketika ada tidak ada batasan aturan dan hierarki. Bahasa Informal tidak terstandarisasi layaknya bahasa formal dan penggunaannya bersifat bebas tanpa adanya aturan-aturan tertentu (Pratama, 2021). Gaya bahasa informal adalah cara berkomunikasi yang lebih santai dan fleksibel, sering

digunakan dalam situasi sehari-hari dan interaksi yang akrab. Ini mencakup penggunaan struktur kalimat yang sederhana dan pendek, yang memungkinkan percakapan berlangsung secara alami dan spontan. Pilihan kata dalam bahasa informal sering kali mencakup kosakata sehari-hari, slang, dan ungkapan populer yang dapat mencerminkan kebudayaan atau kelompok sosial tertentu. Tata bahasa dalam gaya ini lebih fleksibel, sehingga aturan tata bahasa yang ketat sering kali diabaikan demi kejelasan dan kecepatan komunikasi. Gaya bahasa informal dan platform media sosial memiliki hubungan yang erat dan saling mendukung. Platform media sosial seperti X memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan diri dengan cara yang lebih santai dan spontan, menggunakan slang, emoji, singkatan, dan ungkapan populer yang mencerminkan kebudayaan digital saat ini. Bahasa informal di media sosial membantu menciptakan rasa kedekatan dan komunitas di antara pengguna, memfasilitasi percakapan yang lebih pribadi dan interaktif. Pengguna dapat berbagi pemikiran, perasaan, dan pengalaman mereka dengan cara yang lebih kasual dan langsung, tanpa terbebani oleh aturan tata bahasa yang ketat. Selain itu, kecepatan dan kemudahan penyebaran informasi di media sosial sering kali lebih cocok dengan gaya bahasa yang ringkas dan tidak formal. Namun, penting juga untuk diingat bahwa penggunaan bahasa informal di media sosial harus tetap mempertimbangkan konteks dan audiens. Misalnya, komunikasi dengan rekan kerja atau dalam kelompok profesional mungkin memerlukan gaya bahasa yang sedikit lebih formal, bahkan di platform yang umumnya bersifat informal. Dengan demikian, kemampuan untuk menyesuaikan gaya bahasa dengan situasi dan audiens di media sosial adalah keterampilan penting dalam komunikasi digital.

Tabel 5 menjelaskan bahwa Sebagian besar mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur memiliki kebiasaan menggunakan bahasa gaul atau slang. Bahasa gaul adalah sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti yang khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu (Azizah, 2019). Bahasa gaul dan slang memiliki hubungan erat dengan gaya bahasa sehari-hari karena pengaruh kuat platform media sosial seperti platform X. Media sosial mempercepat penyebaran kata-kata dan ungkapan baru, menjadikan bahasa gaul dan slang terus berkembang dan cepat beradaptasi dengan tren terkini. Pengguna media sosial sering kali menciptakan dan menyebarkan kata-kata baru yang kemudian diadopsi dalam percakapan sehari-hari. Selain itu, bahasa gaul dan slang membantu menunjukkan identitas kelompok dan menciptakan rasa kebersamaan di antara pengguna. Karena sifat global media sosial, percampuran budaya dan bahasa juga memperkaya bahasa sehari-hari dengan keberagaman linguistik yang dinamis.

Tabel 6 menjelaskan bahwa sebagian mahasiswa biasanya menggunakan singkatan atau akronim dalam berkomunikasi di platform X. Singkatan dan akronim adalah sebuah kata yang disederhanakan dari kalimat yang semula panjang dan rumit menjadi lebih ringkas serta mudah diucapkan (Maria, et al., 2023). Penggunaan singkatan dan akronim dalam berkomunikasi di platform X, memiliki hubungan yang erat dan fungsional. Platform ini, yang sering kali membatasi jumlah karakter atau mendorong komunikasi cepat dan efisien, mendorong penggunaan singkatan dan akronim untuk menyampaikan pesan dengan lebih ringkas. Misalnya, singkatan seperti "LOL" (laugh out loud), "BRB" (be right back), dan "IMO" (in my opinion) sangat umum digunakan untuk menghemat ruang dan waktu. Selain itu, penggunaan singkatan dan akronim memudahkan komunikasi antar pengguna yang sudah akrab dengan istilah-istilah ini, menciptakan rasa kebersamaan dan pemahaman bersama di dalam komunitas online. Singkatan dan akronim juga mencerminkan kreativitas dan inovasi linguistik yang menjadi ciri khas komunikasi di media sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur rata-rata menggunakan platform “X” selama <1 jam dan memposting konten dalam jangka waktu beberapa kali dalam 1 minggu. Hal ini dikarenakan mahasiswa memiliki kesibukan lain selain bermain platform “X”. Konten yang cenderung di posting adalah cerita atau curhat, dalam kalangan anak muda memiliki banyak cerita yang perlu diungkapkan untuk menuangkan isi hati. Bahasa yang digunakan pada platform “X” rata-rata menggunakan bahasa informal dengan penggunaan kata gaul atau slank dan singkatan. Menurut survei bahasa yang cenderung digunakan dan berada pada platform “X” mempengaruhi bahasa mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Media sosial, khususnya Platform X, memiliki pengaruh signifikan terhadap gaya bahasa mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur, yang mencerminkan perubahan cara komunikasi generasi muda. Penggunaan bahasa yang beragam di kalangan mahasiswa dari berbagai latar belakang sosial dan budaya ini dipengaruhi oleh media sosial, menciptakan variasi dalam ragam bahasa yang mencerminkan keanekaragaman budaya dan sosial. Melalui analisis pola komunikasi di Platform X, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana media sosial memengaruhi gaya bahasa mahasiswa dan memberikan wawasan baru bagi pengembangan kurikulum pendidikan yang relevan.

Platform X, sebagai media microblogging yang populer, memungkinkan pengguna untuk berbagi pesan singkat dan padat, yang memengaruhi cara mahasiswa mengekspresikan diri dalam komunikasi sehari-hari. Fitur-fitur unik dari Platform X membentuk pola komunikasi yang menggunakan bahasa singkat, padat, dan sering kali dilengkapi dengan singkatan atau emoji. Hubungan antara cara pandang mahasiswa dengan gaya bahasa mereka menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya memengaruhi perilaku komunikasi, tetapi juga mencerminkan identitas sosial dan budaya mereka. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang dampak media sosial terhadap gaya bahasa mahasiswa dan membantu dalam menyusun pedoman penggunaan media sosial yang bijak serta pengembangan kurikulum yang memperhitungkan perubahan dalam budaya komunikasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, Z., Feranti, N., Safitri, M. & Hermendra, 2023. Makna Leksikal Udang di Balik Batu dalam Ungkapan. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 3(2), pp. 92-98.
- Azizah, A. R., 2019. Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Jurnal SKRIPTA : Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Yogyakarta*, 5(2), pp. 33-39.
- Budiman, Ningsih, D. S. & Harahap, M. K., 2024. Dasar-Dasar Dialektologi : Pemahaman Variasi Bahasa dalam Suatu Sosial Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), pp. 1354-1359.
- Ernawati, I. A., Brawijaya, K. S., Aini, F. Q. & Nurhayati, A., 2023. Perkembangan Ragam Bahasa dalam Komunikasi Mahasiswa di Lingkungan Kampus UPN "Veteran" Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(6), pp. 406-420.
- Liani, D. N. & Rina, N., 2020. Motif Penggunaan Media Sosial Twitter (Studi Deskriptif Kuantitatif Pada Pengikut Akun Twitter @EXOind). *Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 20(1), pp. 63-71.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A. & Lazuardi, J., 2022. Bahasa Sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia. *KAMPRET Journal*, 1(2), pp. 1-10.
- Maria, D. D. Y. K., Sam'ani, S. N. P., Putri, A. A. A. & Sarah, S., 2023. Analisis Pengaruh Penggunaan Bahasa Akromin dan Singkatan dari Twitter pada Kehidupan Sehari-hari. *Artikulasi Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), pp. 104-111.
- Pramitha, R. & Astuti, Y. D., 2021. Hubungan Kesejahteraan Psikologis dengan Kesepian Pada

- Mahasiswa yang Merantau di Yogyakarta. *Jurnal Sosial dan Teknologi*, 1(10), p. 1179.
- Pratama, A. D. Y., 2021. Pengajaran dan Pengaplikasian Bahasa Inggris Formal dan Informal Bagi Siswa SMP di Jalan Akasia. *Linguistic Community Service Journal*, 1(2), pp. 71-77.
- Putri, N. W., 2021. Fenomena Keberagaman Bahasa di Kota Bandar Lampung (Kajian Sociolinguistik). *Journal of Linguistics*, 6(1), pp. 106-119.
- Rahman, F., Jannah, H., Maharani, A. & Nazurty, 2023. Analisis Perbedaan Bahasa Manusia Dan Hewan Sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan. *Journal of Social Science Research*, 3(5), pp. 3155-3166.
- Satriani, A. D. et al., 2023. Dampak dan Transformasi Perkembangan Bahasa Gaul dalam Bahasa Indonesia Modern. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(6), pp. 421-426.